

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Stunting menjadi isu yang mendesak untuk diselesaikan karena berdampak pada kualitas sumber daya manusia Indonesia di masa depan. Stunting menunjukkan bentuk gagal tumbuh kembang (*growth faltering*) dari akumulasi ketidakcukupan nutrisi yang berlangsung lama mulai dari kehamilan sampai usia dua puluh empat bulan. Dampak stunting tidak dirasakan oleh individu yang mengalaminya, terhadap roda perekonomian dan pembangunan bangsa (Rahmawati, dkk., 2020).

Kegiatan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak dan balita yang dilakukan setiap bulan di posyandu dapat mendeteksi dini terjadi penyimpangan, permasalahan pertumbuhan kronis atau stunting, melalui pengukuran dan penimbangan, pengisian kurva kartu menuju sehat (KMS). Anak dan balita yang dideteksi mengalami gangguan ditindak lanjuti ke fasilitas kesehatan puskesmas/rumah sakit, mendapatkan konseling informasi edukasi (KIE), oleh tenaga kesehatan bersama dengan kader, terkait penatalaksanaan gangguan pertumbuhan yang dialami, diberikan makanan tambahan (PMT) (Vizianti L., 2022).

Dalam kegiatan posyandu, tingkat partisipasi masyarakat di suatu wilayah dapat diukur dengan melihat perbandingan antara jumlah anak balita di daerah kerja posyandu (S) dan jumlah balita yang datang ditimbang pada setiap jadwal yang ditentukan (D). Menurut hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021, proporsi balita yang melakukan penimbangan berat badan sesuai standar ( $\geq 8x$  setahun) sebanyak 36,9% (Kemenkes, 2021). Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021 menyebutkan, hasil survei menyatakan persentase rerata balita ditimbang di Indonesia pada tahun 2021 adalah 69,0% anak per bulan.

Hasil penelitian dari Nalahudin, M. (2018) bahwa ada hubungan antara umur ibu dengan partisipasi ibu balita (D/S) dalam kegiatan posyandu. Hasil penelitian Nababan et al. (2021) menunjukkan bahwa ada hubungan antara

pengetahuan ibu dengan partisipasi ibu dalam penimbangan balita, dimana ibu yang dengan pengetahuan yang baik ikut berpartisipasi dalam penimbangan balita ke Posyandu sebesar 88,1% sedangkan ibu dengan pengetahuan yang kurang ikut berpartisipasi dalam penimbangan balita ke Posyandu hanya sebesar 11,9%. Selain itu, hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa jarak rumah dekat dengan partisipasi aktif menimbang balitanya ke Posyandu 68,5% sedikit lebih tinggi dibanding dengan responden yang jarak rumahnya jauh dan aktif menimbang balitanya ke Posyandu yaitu 31,5% artinya ibu yang memiliki tempat tinggal jauh dari posyandu berpartisipasi tidak aktif dalam pemanfaatan pelayanan gizi di posyandu dibandingkan dengan ibu yang memiliki tempat tinggal dekat dari posyandu.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku ibu balita menimbang anaknya di posyandu diantaranya adalah adanya hubungan antara pendidikan dengan perilaku ibu terhadap kunjungan ke posyandu didapatkan ibu yang pendidikannya tinggi mempunyai peluang lebih besar untuk berkelakuan baik dibandingkan dengan ibu yang pendidikannya rendah. Selain itu, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara umur anak dengan perilaku partisipasi ibu balita ke Posyandu semakin bertambah usia anak balita semakin berkurang kunjungan ke Posyandu, dikarenakan ibu tidak membawanya karena anaknya sudah mendapatkan imunisasi lengkap sehingga tidak perlu lagi untuk datang ke Posyandu (Rumiatus, D., & Mawadah, D. S., 2017)

Pada penelitian Deviana (2021) menunjukkan adanya pengaruh antara sikap dengan kepatuhan ibu membawa balita ke Posyandu. Hal ini dibuktikan oleh teori Koentjaningrat dalam Deviana (2021) yang mengemukakan bahwa sikap dapat menimbulkan pola-pola cara berfikir tertentu dalam masyarakat dan sebaliknya, pola-pola cara berfikir ini mempengaruhi tindakan dan kelakuan masyarakat, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam hal membuat keputusan yang penting dalam hidup.

Peran serta masyarakat menjadi begitu penting sejak dikembangkannya Posyandu sebagai sarana pendidikan dan pelayanan gizi kepada para ibu agar lebih sadar gizi, karena dengan adanya partisipasi masyarakat akan berpengaruh besar terhadap peningkatan status gizi balita. Untuk meningkatkan status gizi balita, maka

diperlukan peran serta masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan Posyandu, yaitu dengan cara memantau pertumbuhan balita. Perubahan berat badan merupakan indikator yang sangat sensitif untuk memantau pertumbuhan anak balita. Jadi, untuk memantau berat badan seluruh balita di suatu wilayah maka diperlukan tolak ukur balita yang dipantau berat badannya, yaitu dengan melihat cakupan penimbangan atau jumlah balita yang ditimbang dibandingkan dengan jumlah balita seluruhnya (D/S) (Kemenkes, 2015).

Berdasarkan data kunjungan balita ke posyandu wilayah kerja Puskesmas Sukabumi, Kota Bandar Lampung didapatkan jumlah balita yang di timbang di posyandu atau yang biasa dikenal dengan nilai D/S pada tahun 2019 sebesar 72%, pada tahun 2021 prevalensi balita yang ditimbang berat badannya (D/S) sebesar 63,6%, sedangkan pada tahun 2022 data balita yang ditimbang berat badan (D/S) sebesar 75%. Data tersebut mengalami penurunan angka partisipasi sebanyak 8,4% pada tahun 2019 ke tahun 2021 dan pada tahun 2021-2022 terjadi peningkatan prevalensi balita yang ditimbang berat badannya (D/S) namun data tersebut masih berada di bawah angka target nasional yaitu 80% (Puskesmas Sukabumi, 2021).

Berdasarkan data posyandu yang menunjukkan adanya penurunan angka partisipasi ibu pada penimbangan balita ke Posyandu dan masih berada di bawah target nasional, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi ibu dalam penimbangan balita di posyandu wilayah kerja Puskesmas Sukabumi, Bandar Lampung”.

## **B. Rumusan Masalah**

Data menunjukkan bahwa adanya kesenjangan antara data prevalensi balita yang ditimbang berat badannya di posyandu wilayah kerja Puskesmas Sukabumi, Bandar Lampung dengan angka target nasional (80%) maka, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana gambaran faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi ibu dalam penimbangan balita di posyandu wilayah kerja Puskesmas Sukabumi, Bandar Lampung?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi ibu dalam kegiatan penimbangan balita di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Sukabumi Bandar Lampung tahun 2023.

#### 2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus penelitian ini meliputi :

- a. Diketahui partisipasi ibu dalam penimbangan balita di posyandu
- b. Diketahui status imunisasi balita di posyandu
- c. Diketahui pekerjaan ibu balita di posyandu
- d. Diketahui pengetahuan ibu terkait penimbangan balita di posyandu
- e. Diketahui keterjangkauan akses ke posyandu
- f. Diketahui penilaian terhadap kader posyandu dalam kegiatan penimbangan balita di posyandu
- g. Diketahui kelayakan tempat pelaksanaan posyandu
- h. Diketahui dukungan keluarga ibu balita terkait penimbangan balita di posyandu

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman dalam menganalisis suatu permasalahan di wilayah kerja puskesmas.

#### 2. Aplikatif

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi dan masukan khususnya bagi Puskesmas Sukabumi serta pemerintah kelurahan setempat untuk meningkatkan partisipasi ibu menimbang balita di posyandu. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat khususnya ibu balita tentang pentingnya menimbang balita setiap bulan di posyandu.

### **E. Ruang Lingkup**

Penelitian ini merupakan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi ibu dalam penimbangan balita di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Sukabumi Bandar Lampung. Sumber data yang digunakan adalah data primer yaitu hasil wawancara dengan kuesioner pada ibu balita. Desain studi yang digunakan adalah *cross sectional*. Subjek penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita usia 12-59 bulan yang memiliki KMS dan terdaftar di posyandu wilayah kerja Puskesmas Sukabumi Bandar Lampung. Lokasi Penelitian di wilayah kerja Puskesmas Sukabumi, Kota Bandar Lampung. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 14 – 20 April tahun 2023. Variabel yang digunakan antara lain partisipasi ibu dalam penimbangan balita di posyandu, status imunisasi, pekerjaan ibu, pengetahuan ibu balita terkait penimbangan balita di posyandu, akses ke posyandu, kelayakan tempat pelaksanaan posyandu, dukungan keluarga ibu balita, dan penilaian terhadap kader posyandu dalam kegiatan penimbangan balita di posyandu.